

HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAI JAM'IAH MAHMUDIYAH TANJUNG PURA

Sindi Pramita^{1*}, Diani Syahfitri², Ahmad Sanusi Lukman³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

* Corresponding Email: sifapramita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat regulasi diri mahasiswa, tingkat resiliensi mahasiswa dan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan resiliensi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah sebanyak 136 orang dan sampel adalah 50 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket kuesioner regulasi diri dan resiliensi. Adapun hasil penelitian ini bahwa tingkat regulasi diri pada mahasiswa fakultas tarbiyah prodi pendidikan agama islam stai jam'iyahmahmudiyah berada pada kategori tinggi dengan persentase mencapai 94% sedangkan tingkat resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada mahasiswa fakultas prodi pendidikan agama Islam STAI Jam'iyahMahmudiyah berada pada kategori tinggi dengan persentase mencapai 86%. Terdapat hubungan yang positif antara regulasi diri dengan resiliensi. Semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat resiliensinya, sebaliknya semakin rendah regulasi diri mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat resiliensinya.

Kata Kunci : Regulasi Diri, Resiliensi, Skripsi, Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the level of student self-regulation, the level of student resilience and to determine the relationship between self-regulation and the resilience of students who are working on their thesis at STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. This type of research is quantitative research, with a population of 136 STAI Jam'iyah Mahmudiyah students and a sample of 50 people. The data in this study were obtained using self-regulation and resilience questionnaires. The results of this study showed that the level of self-regulation in students of the tarbiyah faculty of the Islamic religious education study program at Stai Jam'iyahmahmudiyah was in the high category with a percentage reaching 94%, while the level of resilience in students who were working on their thesis on students of the faculty of Islamic religious education study program, STAI Jam'iyah Mahmudiyah was in the high category with a percentage reaching 86%. There is a positive relationship between self-regulation and resilience. The higher the self-regulation a student has, the higher the level of resilience, conversely the lower the self-regulation of a student, the lower the level of resilience.

Keywords : Self Regulation, Resilience, Thesis, Students

PENDAHULUAN

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat adalah salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Tidak banyak yang mengetahui bahwa sekolah tinggi ini merupakan salah satu perguruan tinggi tertua di Indonesia. Melalui Perjalanan sejarah yang panjang, sekolah tinggi agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat yang di singakay menjadi STAI-JM mampy mempertahankan eksistensinya hingga saat ini.

Berkaitan dengan masalah intelektual, kesultanan Langkat memiliki seorang Amir Hamzah yang dikenal sebagai seorang penyair, sastrawan dan pahlawan Nasional. Selain itu, terdapat beberapa ulama dan orang besar yang pernah berguru di madrasah-madrasah ini antaranya : Syekh H Abdullah Afifuddin, Syekh H. Salim Fakhri, Syekh H Abdul Hamid Zahid, H Adam Malik (Mantan Wakil Presiden Republik Indonesia), dan Prof Dr. H Abdullah Syah, MA (Ketua MUI Sumatera Utara).

Berdasarkan kenangan keyayaan masa lampau tersebut, STAI-JM terus berupaya melakukan inovasi dalam membangun pendidikan, khususnya di Kabupaten Langkat. Dalam perkembangannya saat ini kampus STAI Jam'iyah Mahmudiyah telah membuka lima prodi diantaranya : pendidikan agama Islam (PAI), akhwal Syaksiah (AS), perbankan Syariah (PS), Manajemen pendidikan Islam (MPI), dan pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Adapun kelima program studi tersebut merupakan program studi jenjang strata satu (S1).

Pada tahun 2022 Sekolah tinggi agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah menggelar wisuda sarjana yang ke 31 sampai tahun 2022 jumlah alumni STAI jam'iyah Mahmudiyah yaitu sebanyak 3.894 orang dengan klasifikasi prodi Ahwal Syaksiah 312 orang, prodi manajemen pendidikan Islam 80 orang, prodi pendidikan agama Islam 32225, dan prodi perbankan syariah 367 orang, untuk prodi alumni PGMI belum memilk alumni.

Berdasarkan jumlah alumni tersebut tentu saja sekolah tinggi agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah sudah memberikan banyak kontribusi keilmuan kepada masyarakat dengan adanya alumni yang tersebar ke seluruh kabupaten langkat khususnya di Indonesia pada umumnya. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa harus menyelesaikan beban studi yang dinyatakan dalam satuan kredit semester atau KRS. Pada program S1 maka mahasiswa harus menyelesaikan tugas tersebut sebanyak 156 kredit semester. Untuk menyelesaikan program S1 mahasiswa harus membuat karya tulis ilmiah yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku yaitu Skripsi.

Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia. Begitu juga yang berlaku pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Namun realitas yang terjadi di STAI Jam'iyah Mahmudiyah masih banyak mahasiswa belum memahami cara pembuatan skripsi disebabkan beberapa faktor yang

menjadi penghambat. Akibatnya proses menyelesaikan Strata 1 (S1) menjadi lama. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi faktor penghambatnya, selain belum memahami cara pembuatan skripsi mungkin masih ada faktor lainnya. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tingkat keseriusan serta bagaimana tingkat mampu mengatasi masalah dalam proses pengerjaan skripsi.

Psikologi belajar pada dasarnya mencurahkan perhatiannya pada perilaku (perbuatan-perbuatan) atau budi pekerti orang-orang yang melakukan kegiatan belajar mengajar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari psikologi belajar adalah meneliti dan menelaah tentang belajar dan permasalahan nya. Hal ini digunakan untuk memperbaiki permasalahan murid dalam bidang belajar. Psikologi belajar bertujuan memberikan wawasan kepada guru mengenai karakter murid nya belajar. Hal ini penting untuk kebaikan dan memberikan manfaat dalam pembelajaran (Parnawi, 2019).

Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan. Individu melakukan pengaturan diri ini dengan mengamati, mempertimbangkan, memberikan suatu hukuman terhadap perilakunya sendiri. Kemampuan pengaturan ini berupa standar-standar bagi tingkah laku seseorang dan suatu kemampuan untuk mengamati dirinya sendiri, menilai diri sendiri, dan memberikan respon terhadap diri sendiri (Alwisol, 2018).

Regulasi diri merupakan proses individu untuk mengatur dan memperbaiki diri, serta mempunyai tujuan atau target yang ingin dicapai. Ketika selesai pada pencapaian, maka ada suatu proses mengevaluasi dari pencapaian tersebut, ketika proses maksimal dapat tercapai individu biasanya merasakan kepuasan dalam dirinya. Dukungan regulasi diri yang baik akan mendorong berbagai keberhasilanyang terjadi, terutama bagi mahasiswa atau remaja dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan (Manab, 2016).

Penelitian regulasi diri yang pernah dilakukan oleh Putri Ramadhani Ayu Ardina, Dwi Kencana Wulan (2017) tentang Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA. Menunjukan hasil penelitian bahwa dari data deskriptif penelitian adalah sebagian besar siswa kelas X di SMA 10 Jakarta memiliki tingkat kategorisasi skor prokrastinasi akademik yang dimiliki tergolong tinggi yaitu sebesar 54 % dan sekitar 58 % siswa penelitiannya yang dilakukan remaja di tahun 2011. Berdasarkan penguji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif, yang artinya semakin tinggi regulasi diri, maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik. Pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik sebesar 29,3 % dan 70,7 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian (Kencana, 2017).

Menghadapi adanya regulasi diri pada mahasiswa diperlukan keyakinan mahasiswa akan kemampuan mereka untuk menghadapi permasalahan dan melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam bidang psikologi sering disebut dengan istilah resiliensi.

Desmita berpendapat bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan insani yang dimiliki oleh seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, serta meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Bagi mereka yang resilien, resiliensi membuat hidupnya menjadi lebih kuat. Artinya, resiliensi akan membuat seseorang berhasil untuk menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan (Desmita, 2015).

Hal ini resiliensi telah dijelaskan dalam beberapa penelitian. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Shahnaz Roellyana (2017) yang berjudul tentang Peranan Optimis Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental*, dengan jumlah sampel 151 mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi lebih dari 1 semester dengan rentang usia 21-25 tahun. Menghasilkan hasil bahwa optimisme memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Kontribusi yang diberikan optimisme dalam meningkatkan resiliensi sebesar 12.3% dan 87.7% yang dipengaruhi faktor lain. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikiran positif, maka itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam proses pengerjaan skripsi (Roellyana, 2017).

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah proses dinamis, yang melibatkan para peran dengan berbagai faktor individual maupun faktor sosial serta lingkungan, yang mencerminkan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatifnya saat menghadapi situasi sulit yang menekan maupun mengandung hambatan yang signifikan (Hendriyani, 2019).

Variabel dari regulasi diri memiliki keterkaitan dengan resiliensi, yakni sebagai faktor protektif masalah dari mahasiswa. Serta regulasi diri berperan sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan resiliensi bagi mahasiswa. Selain itu Dias dan Cadime mengatakan bahwa "regulasi diri dapat sangat relevan untuk memahami tingkat resiliensi individu, sebagai bentuk untuk menciptakan kehidupan yang diinginkan".

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 sebanyak 100 orang. Beberapa diantaranya memiliki beragam permasalahan dalam setiap individu yang dapat dikategorikan permasalahan nya yaitu, kurang motivasi 24%, pekerjaan 46%, mengurus keluarga 15%, kurang nya pemahaman cara membuat skripsi 19%, sulit mencari referensi 13%, bimbingan pembuatan proposal 6%, fasilitas pribadi 10%, dan faktor lainnya. Hal ini menjadi faktor penghambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dan yang tidak bisa menuntaskan studinya dalam batasan waktu yang singkat, ini yang menjadi menarik dalam pandangan peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Populasi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah sebanyak 136 orang dan pengambilan sampel penelitian dalam ini sebanyak 38% dari total populasi yang berjumlah yaitu 50 orang sebagai responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket kuesioner regulasi diri dan resiliensi. Teknik analisis data dengan cara **Uji Hipotesis**. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan program *SPSS 16.00 For Windows*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak Terdapat hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

H_a : Terdapat Hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa Fakultas Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi dari seluruh variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi, dan sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics versi 29*, dihasilkan nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.41760686
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.060
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.175

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0.175 > 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel regulasi diri dan resiliensi dapat dikatakan berdistribusi normal karena perolehan $\text{sig} > 0.05$ yang artinya data berdistribusi normal sehingga data yang diambil memiliki kesimpulan dengan cakupan yang lebih luas. Jadi asumsi normalitas penelitian ini terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Dikatakan linear jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan variabel terikat. Kriteria yang digunakan yaitu jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka model linear tersebut dapat diterima karena adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam bentuk linear. Sebaliknya jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak dalam bentuk linear.

Berdasarkan hasil dari program *IBM SPSS Statistics versi 29* uji linearitas yang dilakukan memperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Regulasi Diri	Between Groups	(Combined)	480.300	14	34.307	1.062	.421
		Linearity	172.327	1	172.327	5.337	.027
		Deviation from Linearity	307.973	13	23.690	.734	.719
	Within Groups		1130.200	35	32.291		
	Total		1610.500	49			

Berdasarkan hasil analisis pada hasil uji linearitas antara variabel regulasi diri dan resiliensi pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,734 sehingga perolehan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel regulasi diri dan resiliensi. Dengan demikian asumsi linearitas antara kedua variabel terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis korelasi product moment pearson dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 29*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

H_a : Terdapat hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Setelah hipotesis dirumuskan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* untuk mengetahui bagaimana hubungan Regulasi Diri dan Resiliensi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Setelah dilakukan analisis korelasi menggunakan program *IBM SPSS Statistics versi 29* didapatkan tabel berikut:

**Tabel 3 Uji Hipotesis
Correlations**

	Regulasi Diri	Resiliensi
Regulasi Diri	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.444**
	N	50
Resiliensi	Pearson Correlation	.444**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	50

Berdasarkan tabel di atas (H_a) diterima apabila p (sig) < 0,05 Berdasarkan perhitungan melalui program *IBM SPSS Statistics versi 29* dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai p (sig) = 0,001 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, diterima. Sedangkan (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura ditolak.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan antara Regulasi Diri dengan Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang memiliki Regulasi diri tinggi cenderung memiliki Resiliensi yang tinggi begitu juga sebaliknya, Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang rendah cenderung memiliki resiliensi diri yang rendah pula. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan: "Terdapat hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sebagian mahasiswa Fakultas Tarbiyah di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi dengan persentase mencapai 94% dan tingkat resiliensi yang tinggi dengan persentase mencapai 86%. Individu yang memiliki regulasi diri yang rendah akan menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan segala sesuatu tugas yang mereka hadapi, sedangkan seseorang dengan regulasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu agar dapat menyelesaikan tugas yang mereka dapatkan. Seorang individu yang memiliki regulasi diri tinggi akan berusaha keras untuk mengatasi tantangan yang ada, sedangkan orang dengan regulasi diri rendah cenderung akan cepat menyerah karena mereka tidak percaya pada diri mereka sendiri.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi *product moment pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi pada hubungan variabel regulasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi adalah sebesar 0,444 yang berarti antara variabel regulasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki hubungan yang sedang, selain itu nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel regulasi diri dan resiliensi. Hubungan ini bermakna bahwa semakin besar tingkat regulasi diri yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi resiliensi individu tersebut untuk bertahan dalam mencapai tujuan hidupnya dan sebaliknya. Selain dari nilai koefisien korelasi, dapat juga dilihat dari taraf signifikansi yang diperoleh dengan nilai p (sig)=0,001 < 0,05 maka hasil analisis korelasi mendukung asumsi penelitian yang telah diajukan, yaitu terdapat hubungan antara

regulasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa fakultas Tarbiyah di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa korelasi antara regulasi diri dengan resiliensi Mahasiswa Tarbiyah di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. bernilai positif atau signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah regulasi diri itu sendiri. Seseorang dengan tingkat regulasi diri tinggi dapat mengatur dirinya sendiri, mempengaruhi tingkah lakunya dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri, misalnya pada mahasiswa ketika mendapatkan tugas kuliah. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi mereka dapat mengatur dirinya sendiri mengenai kapan dia harus mengerjakan tugasnya karena mereka memahami konsekuensi ketika tugas tersebut tidak selesai sehingga mereka dapat mencapai tujuannya dengan baik. Sebaliknya pada mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang rendah mereka cenderung tidak dapat mengatur tingkah lakunya karena tidak dapat mengatur kondisi lingkungannya dan tidak menghiraukan konsekuensi dari perbuatannya tersebut, sehingga tujuan mereka cenderung sulit untuk dicapai. Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 sebanyak 50 orang yang menggunakan *Google Foam* dan *Hard Copy*.

Beberapa diantaranya memiliki beragam permasalahan dalam setiap individu yang dapat dikategorikan permasalahannya yaitu, kurang motivasi 32%, pekerjaan 42%, mengurus keluarga 4%, kurangnya pemahaman cara membuat skripsi 44%, sulit mencari referensi 13%, %. Hal ini menjadi faktor penghambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dan yang tidak bisa menuntaskan studinya dalam batasan waktu yang singkat. Dan untuk pembuatan skripsi yang menggunakan jasa pembuatan skripsi sebanyak 22% dan karya sendiri 78%. Meskipun tingkat regulasi diri dan resiliensi mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura tergolong tinggi namun faktor penghambat juga banyak didapatkan oleh mahasiswa itu sendiri. Sehingga dalam menyelesaikan skripsi dalam waktu singkat cukup terhambat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura yang menyatakan bahwa bahwa regulasi diri merupakan kemampuan manusia mengatur dirinya sendiri, mempengaruhi tingkah lakunya dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Seseorang harus mampu mengatur perilaku sendiri guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri perlu dilakukan yaitu dengan cara manajemen waktu dan mengontrol perilaku sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat dioptimalkan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri yang tinggi membuat mahasiswa lebih yakin akan kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugas perkuliahan yang menjadi kewajiban sebagai seorang mahasiswa, tidak menyia nyiakan waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta dapat mengontrol diri dengan baik agar segera menyelesaikan skripsinya.

Terbuktinya hipotesis alternatif (H_a) yang diterima dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari respon yang diberikan pada skala regulasi diri, yakni sebanyak 94% mahasiswa fakultas Tarbiyah di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura memiliki

regulasi diri yang tinggi dan memiliki tingkat Resiliensi tinggi pula yakni sebesar 84%. Hal ini terjadi karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri, yaitu: observasi diri, proses penilaian serta reaksi diri ketika sedang dihadapkan suatu permasalahan yang dialami oleh mahasiswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan terdapat hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Artinya, semakin tinggi tingkat Regulasi Dirimahasiswa maka perilaku Resiliensi akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat Regulasi Diri mahasiswa maka perilaku Resiliensi akan semakin rendah. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa Regulasi Diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Resiliensi, namun Regulasi Diri bukanlah faktor mutlak yang menjadi penyebab Resiliensi. Jadi, Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Dengan kata lain bahwa hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan Terdapat hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara Regulasi Diri dengan Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kampus STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut: *pertama*, Tingkat Regulasi Diri pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berada pada kategori tinggi dengan persentase mencapai 94%. Regulasi diri pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dipengaruhi oleh observasi diri, proses penilaian serta reaksi diri ketika sedang dihadapkan suatu permasalahan. *Kedua*, Tingkat Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berada pada kategori tinggi dengan persentase mencapai 86%. Resiliensi pada mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial, harga diri, dukungan sosial, tingkat spiritualitas serta keadaan emosional. *Ketiga*, Terdapat hubungan yang positif antara regulasi diri dengan resiliensi. Semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat resiliensinya, sebaliknya semakin rendah regulasi diri mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat resiliensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian* . Malang: UMM Press.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hendriyani, W. (2019). *Resiliensi Psikologi* . Jakarta Timur : Prenada Media Grup .
- Kencana, P. R. (2017). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA", *Perspektif Ilmu Pendidikan. Journal Ilmu Pendidikan*, Vol, 30, No. 2.

- Manab, A. (2016). *Psychology Humanity* . Bandung: Universitas Muhamadiyah Malang Press.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Roellyana, S. (2017). Peranan Optimis Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, pp. Vol, 01, No.1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.